PENGARUH KOMUNIKASI DAN MOTIVASI KERJA TERHADAP KINERJA APARATUR SIPIL NEGARA DINAS PERHUBUNGAN MUSI BANYUASIN

Ika Rakhmalina

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Rahmadiyah

Email: ika.rakhmalina1983@gmail.com

Avissa Calista

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Rahmadiyah

Email: avissacalista@yahoo.com

Abstract

The purpose of this research is to understand the influence communication and motivation work to performance state civil apparatus. Reveal and analyze the empirical facts, in order to know how communication is done and work motivation performance against the state civil apparatus. This study uses a quantitative analytical research design. The study population was the entire apparatus of state civil Banyuasin District Department of Transportation. The study authors use a sampling technique that the census technique, in which the entire study population sampled, so the number of samples in this study were 50 civilian state apparatus. Based on the analysis based on the results of analysis on the obtained value of regression testing F -hitung 30.981 ($30.981 F$ count > F -table 3.20), the level of significance together independent variables to the dependent variable, namely 0,000 (sig $F = 0.000 < \alpha 0.05$). This result proves the communication and motivation to work together have real influence / significantly to the performance of civil state apparatus 56.9% against the performance of employees in providing services, and the remaining 43.1% of the state civil apparatus performance is influenced by other factors. This proves the better communication and motivation will increase performance of the apparatus of civil state in providing services to the people within the Department of Transportation Musi this Banyuasin.

Keywords: Communication, Motivation and Performance

PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Komunikasi Pemerintahan merupakan proses timbal balik penyampaian informasi dan pesan antara Pemerintah dengan yang diperintah, pihak yang satu menggunakan frame – of-reference pihak yang lain, pada posisi dan peran tertentu, sehingga perilaku dan sikap pihak lain terbentuk, berubah atau terpelihara, berdasarkan kesaling pengertian (Verstehen, mutual empathic understanding) dan kesaling percayaan (mutual trust) antara kedua belah pihak. Dalam mewujudkan kerjasama antar manusia dalam organisasi tersebut tentu diperlukan komunikasi interaktif antar manusia yang ada didalamnya, baik secara struktural maupun fungsional. Secara struktural dalam arti hubungan dilakukan sesuai dengan jenjang dalam struktur organisasi, contoh konkrit

antara pemerintah dengan yang diperintah atau antara atasan dengan bawahan. Hubungan fungsional dilaksanakan karena adanya keterkaitan fungsi atau tugas yang diemban dalam menjalankan misi organisasi, misalnya hubungan antar manusia yang berada pada satuan organisasi yang berbeda, atau bisa pula pada satuan yang sama.

Timbulnya komunikasi, yang satu mengadakan aksi dan yang lain mengadakan reaksi atau yang satu menyampaikan berita/pesan sedangkan yang lainnya menerima berita. Dalam menyampaikan berita/pesan untuk sampai pada si penerima pesan dalam hubungan antar manusia dilalui melalui proses komunikasi. Keterlibatan manusia dalam komunikasi penting artinya dalam hubungan antar manusia. Dalam komunikasi kedua belah pihak harus mengerti lambang-lambang atau tanda-tanda, kode-kode yang serupa, sehingga masing-masing pihak mengerti/memahami informasi yang dimaksud.

Dalam komunikasi tentu terkadang suatu keinginan agar komunikasi itu berjalan dengan baik, senang hati, *good will* perlu diciptakan dan perlu dipelihara atau dibina karena akan menimbulkan moral yang baik serta disiplin yang tinggi, yang dilaksanakan dalam kerangka penerapan hubungan yang tinggi, yang dilaksanakan dalam penerapan kinerja aparatur dalam suatu organisasi. Pemimpin dari tingkat teratas sampai terbawah dalam struktur organisasi memegang posisi sentral yang cukup menentukan berhasil tidaknya penerapan hubungan antar manusia dalam bentuk komunikasi. Karena tindakan pimpinan akan sangat berpengaruh terhadap perilaku bawahannya. Dimana semua masalah yang menyangkut manusia dalam organisasi dapat diselesaikan dengan baik apabila pimpinan memaklumi atau memahami masalahnya, sebab betapapun pandai atau terampilnya seorang aparatur sipil negara tentu memiliki kelemahan. Sebagai contoh seorang aparatur sipil negara yang sering bertindak kalau terhadap pimpinan dan tidak mempunyai motivasi kerja atau semangat kerja yang menganggap benar segala tindakannya, dapat disadarkan dengan cara yang lemah lembut dan diberi pengertian (bukan dimarahi) bahwa tindakannya kurang pantas, sehingga motivasi kerja atau lebih dikenal semangat kerja akan melemah bahkan hilang sama sekali.

Komunikasi merupakan landasan pembentukan pengertian, landasan pembentukan kelompok. Komunikasi merupakan faktor penentu dan karena terlalu sering dan biasa dijalankan, dirasakan juga sebagai hal yang biasa. Di sinilah letak permulaan/sumber pertentangan dan hambatan dalam kerjasama. Menurut Spriengel (dalam Astrid S. Sutanto (1998) menyatakan bahwa pentingnya komunikasi untuk diperhatikan dalam suatu organisasi atau instansi karena jumlah terbesar dari pertentangan dalam organisasi disebabkan oleh salah pengertian dalam pemberian dan penerimaan argumentasi yang diberikan ataupun karena kekurangan informasi.

Dinas Perhubungan Kabupaten Musi Banyuasin dituntut untuk dapat memberikan pelayanan yang baik. Seharusnya mempunyai aparatur sipil negara yang terampil dan profesional serta mempunyai kinerja yang baik, tetapi hal tersebut belum terlihat karena masih banyak aparatur sipil negara yang datang dan pulang tidak tepat waktu yang ditentukan. Sebagai gambaran dapat dilihat bahwa apel yang diadakan setiap pagi dan sore yang hadir tepat waktu rata-rata hanya sekitar 78 %, memperpanjang waktu istirahat untuk mendapatkan waktu bebas dari pekerjaan sebanyak mungkin, tidak menyelesaikan tugas-tugas secara tepat waktu, dan tidak mematuhi peraturan yang ada. Kondisi demikian sangat umum membawa implikasi pada penyelenggaraan tugas-tugas pemerintahan dan pada akhirnya berpengaruh pada kinerja pegawai. Dengan adanya gejala-gejala tersebut di atas, maka diperlukan satu cara agar hal-hal di atas dapat diperbaiki, salah satu cara yang ditempuh adalah melaksanakan dan meningkatkan komunikasi serta dapat memacu motivasi kerja agar dapat menghasilkan kinerja yang baik. Dengan demikian keberhasilan atau efektifitas Dinas Perhubungan Kabupaten Musi Banyuasin yang diharapkan dapat tercapai. Oleh karena itu perlu untuk diadakan penelitian lebih lanjut dengan judul **“Pengaruh komunikasi dan motivasi kerja terhadap kinerja aparatur sipil negara di Dinas Perhubungan Kabupaten Musi Banyuasin.”**.

Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada rumusan penelitian di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menganalisis apakah terdapat pengaruh komunikasi terhadap kinerja aparatur sipil negara di Dinas Perhubungan Kabupaten Musi Banyuasin
2. Menganalisis apakah terdapat pengaruh motivasi kerja terhadap kinerja aparatur sipil negara di Dinas Perhubungan Kabupaten Musi Banyuasin
3. Menganalisis apakah terdapat pengaruh komunikasi dan motivasi kerja terhadap kinerja aparatur sipil negara di Dinas Perhubungan Kabupaten Musi Banyuasin

METODE PENELITIAN

Populasi dan Sampel

Populasi penelitian ini adalah seluruh aparatur sipil negara Dinas Perhubungan Kabupaten Musi Banyuasin yang berjumlah 50 orang.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik sensus yaitu seluruh populasi penelitian dijadikan sampel. Jadi jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 50 orang aparatur sipil negara dari berbagai golongan di Dinas Perhubungan Kabupaten Musi Banyuasin.

Objek Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Dinas Perhubungan Kabupaten Musi Banyuasin yang beralamat di Serasan Jaya, Sekayu, Kabupaten Musi Banyuasin, Sumatera Selatan.

Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Data Primer diperoleh dari para responden, yaitu aparatur sipil negara Dinas Perhubungan Kabupaten Musi Banyuasin.
- b. Data Sekunder bersumber dari literatur-literatur, laporan-laporan, buku-buku serta dokumen-dokumen yang mendukung penelitian ini.

Teknik Pengumpulan Data

Untuk keperluan analisis data dalam penelitian ini, maka peneliti memerlukan sejumlah data pendukung, karena itu, peneliti menggunakan 2 (dua) macam prosedur pengumpulan data, yaitu:

1. Untuk Data Primer menggunakan 3 (tiga) macam cara, yaitu:
 - a. Angket, daftar pertanyaan atau prosedur pengumpulan data dengan cara memberikan pertanyaan tertutup kepada responden yang telah ditentukan.
 - b. Wawancara, prosedur pengumpulan data dengan cara wawancara terbuka kepada mereka yang dianggap dapat memberikan keterangan yang dapat dipertanggungjawabkan.
 - c. Observasi atau pengamatan, yaitu pengumpulan data yang dilakukan dengan cara melihat langsung fakta di lokasi penelitian yang kemudian akan dicatat secara cermat.
2. Untuk Data Sekunder dengan cara studi kepustakaan dan studi dokumentasi, yaitu dari laporan, buku dan dokumen-dokumen yang berhubungan dengan obyek penelitian.

Instrumen yang digunakan adalah: (1) angket, (2) wawancara, (3) observasi, dan (4) studi kepustakaan dan studi dokumentasi. Dari keempat instrumen tersebut, yang menjadi instrumen utama dalam penelitian ini adalah daftar pernyataan. Keseluruhan jawaban baik pernyataan positif maupun pernyataan negatif tergolong dalam tingkat

pengukuran ordinal yang diklasifikasikan kedalam 5 (lima) kategori jawaban dan diberi skor 1 sampai 5 seperti pada tabel berikut:

Tabel 1.
Daftar Kategori Jawaban

No.	Jawaban	Pernyataan	
		Bobot Nilai	Kategori
1.	A	5	Sangat Baik
2.	B	4	Baik
3.	C	3	Cukup Baik
4.	D	2	Kurang Baik
5.	E	1	Tidak Baik

Teknik Analisis Data

Teknik Penentuan Skor

Data akan disusun menurut skala interval, dari tingkat rendah, sedang dan tinggi. Untuk mengkuantitatifkan data yang didapat dari sejumlah pertanyaan yang telah disebarkan kepada responden yang ditarik kembali setelah dijawab, maka hasil jawaban responden tersebut perlu diberi nilai (skor). Setiap jawaban dari responden diberi skor tertentu, yaitu 3 skor tinggi, 2 skor sedang dan 1 untuk skor rendah.

Selanjutnya untuk menentukan intervalnya dicari dengan jalan mengurangkan skor tertinggi dan skor terendah, lalu dibagi dengan jumlah bilangan. Dengan cara tersebut maka diperoleh intervalnya, yakni :

$$\text{Interval} = \frac{\text{Skor Tertinggi} - \text{Skor Terendah}}{\text{Jumlah Jawaban}}$$

$$\frac{3-1}{3} = 0,66$$

Untuk menentukan jawaban responden termasuk dalam kategori tinggi, sedang atau rendah dapat dicari dengan jalan membagi total skor jawaban, yang diperoleh oleh setiap responden untuk masing-masing sub-variabel dengan jumlah pertanyaan masing-masing sub-variabel tersebut. Adapun ketentuan yang dipergunakan untuk menentukan kategori dari masing-masing variabel tersebut adalah sebagai berikut:

- Apabila skor diperoleh berkisar antara 1 sampai 1,66 termasuk kategori rendah.
- Apabila skor yang diperoleh berkisar antara 1,67 sampai dengan 2,33 termasuk kategori sedang
- Apabila skor yang diperoleh berkisar antara 2,34 sampai dengan 3 termasuk kategori tinggi.

Pengujian Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Untuk mendapatkan hasil penelitian yang valid dan reliabel, maka digunakan instrument yang telah teruji validitas dan reliabilitasnya dalam pengumpulan data, Sugiyono (2004).

Untuk menguji validitas dan reliabilitas instrument penelitian, maka dilakukan pengujian pada responden yang lain pada populasi yang ditetapkan, dalam hal ini diujikan, dengan jumlah responden 50 orang. Setelah dilakukan pengujian dengan cara dan instrument yang sama dengan tehnik yang akan dilakukan pada tesis ini yaitu melalui uji hipotesis korelasi *Product Moment Pearson*. Hasil perhitungan korelasi untuk uji

validitas instrument sebanyak 50 responden dengan taraf signifikan 5% (Kepercayaan 95%), perhitungan instrument penelitian dikatakan valid apabila diperoleh angka perhitungan korelasi lebih besar dari r-tabel *product moment*, yaitu 0,50. Hasil reliabilitas instrument lebih dari 0,50 dinyatakan instrument penelitian reliabel.

Pengujian Persyaratan Analisis

a. Pengujian Normalitas Data

Hipotesis yang telah dirumuskan diuji dengan statistik parametrik yang mensyaratkan bahwa data setiap variabel yang akan dianalisis harus berdistribusi normal, Sugiyono (2004). Dalam hal ini digunakan teknik korelasi *product moment pearson* untuk menguji normalitas data. Setelah didapat harga korelasi *product moment pearson* hitung maka harga tersebut dibandingkan dengan korelasi *product moment pearson* tabel, bila harga korelasi *product moment pearson* hitung lebih besar atau sama dengan korelasi *product moment pearson* tabel maka distribusi data dinyatakan normal dan bila lebih kecil dinyatakan tidak normal.

b. Peningkatan Skala Ordinal menjadi Interval MSI atau Skor Baku

Pengujian Hipotesis

Penentuan Hipotesis Statistik $H_a = 0; H_o \neq 0$

Kriteria Pengujian

t-hitung t-tabel : hipotesis diterima

t hitung $\leq$ t tabel : hipotesis ditolak

Perhitungan dengan menggunakan rumus :

a. Korelasi Product Moment Pearson

Teknik ini digunakan untuk mengetahui besarnya hubungan antara variable bebas dengan variable tergantung atau variable bebas yang satu dengan yang lain. Adapun rumusnya sebagai berikut :

- Untuk mencari korelasi x_1 dan y :

$$r_{x_1 y} = \frac{n \sum x_1 y - \sum x_1 \sum y}{\sqrt{\{n \sum x_1^2 - (\sum x_1)^2\} \{n \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

- Untuk menghitung korelasi x_2 dengan y :

$$r_{x_2 y} = \frac{\frac{\sum y^2 - \frac{(\sum y)^2}{n}}{n-1} \cdot \frac{\sum x_2^2 - \frac{(\sum x_2)^2}{n}}{n-1}}{\sqrt{\frac{\sum y^2 - \frac{(\sum y)^2}{n}}{n-1}} \cdot \sqrt{\frac{\sum x_2^2 - \frac{(\sum x_2)^2}{n}}{n-1}}}$$

- Untuk menghitung antara korelasi x_1 dan x_2 :

$$r_{x_1 x_2} = \frac{\frac{\sum x_1 x_2 - \frac{(\sum x_1)(\sum x_2)}{n}}{n-1}}{\sqrt{\frac{\sum x_1^2 - \frac{(\sum x_1)^2}{n}}{n-1}} \cdot \sqrt{\frac{\sum x_2^2 - \frac{(\sum x_2)^2}{n}}{n-1}}}$$

Dari hasil perhitungan menunjukkan tiga kemungkinan yaitu:

1. Koefisien korelasi sama dengan 0 (nol). Ini berarti tidak ada hubungan antar variable yang diuji.
2. Koefisien korelasi positif, apabila x positif dan y positif, atau x negative dan y negative.
3. Koefisien korelasi negatif apabila x positif dan y negatif atau sebaliknya.

Untuk mengetahui tingkat signifikan korelasi *product moment pearson* secara praktis yang tidak perlu dihitung Sugiyono (2004) maka hasil korelasi (r-hitung) tersebut langsung dikonsultasikan pada r-tabel *product moment*.

b. Koefisien Korelasi Berganda

Teknik ini digunakan untuk mengetahui hubungan antara satu variable bergantung dengan sejumlah variabel bebas secara bersama-sama. Analisa ini mempunyai rumusan sebagai berikut:

$$r_{x_1 x_2 y} = \frac{\sqrt{r^2 x_1 y + r^2 x_2 y - 2 r_{x_1 y} r_{x_1 x_2}}}{1 - r^2 x_1 x_2}$$

Keterangan :

$r_{x_1 y}$ = Koefisien korelasi antara x_1 dan y
 $r_{x_2 y}$ = Koefisien korelasi antara x_2 dan y
 $r_{x_1 x_2}$ = Koefisien korelasi antara x_1 dan x_2

Test signifikansi koefisien korelasi berganda adalah sebagai berikut :

$$F = \frac{\frac{R^2 1.2.3}{k}}{\frac{(1 - R^2 1.2.3)}{(N - k - 1)}}$$

Keterangan :

R = Koefisien korelasi berganda
 n = Jumlah Sampel
 K = Jumlah variable bebas

Hubungan tersebut dapat dikatakan signifikan apabila hasil F-hitung lebih besar atau sama dengan F-tabel dan sebaliknya tidak signifikan apabila hubungan dalam korelasi majemuk/berganda jika hasil F-hitung lebih kecil dibanding dengan F-tabel.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengujian Reliabilitas dan Validitas Data

Penelitian ini terdiri dari satu variabel terikat (Y) yaitu kinerja aparatur dan dua variabel bebas yaitu komunikasi (X_1) dan motivasi kerja aparatur (X_2). Teknik analisis yang digunakan adalah analisis korelasi dan regresi berganda. Sebelum data diolah perlu didahului dengan pengujian persyaratan pengolahan data yakni pengujian reliabilitas dan validitas instrumen serta pengujian normalitas.

a. Hasil Uji Validitas

Hasil perhitungan data ketiga variabel dalam penelitian yaitu X_1 , X_2 dan Y dengan menggunakan uji korelasi dengan α (0,05) dimana apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$ (0,279) maka item soal tersebut dikatakan valid, jumlah sampel sebanyak 50 aparatur Dinas Perhubungan Kabupaten Musi Banyuasin didapatkan hasil sebagai berikut :

1. Variabel Komunikasi (X_1)

Hasil pengujian validitas terhadap 18 item soal instrumen variabel komunikasi yang terdiri dari dimensi penyampaian pesan (*message*), sarana atau media, gangguan pesan (*noise*), dan efek komunikasi (*responsive*) dengan sampel sebanyak 50 orang didapatkan hasil pada Tabel 2. berikut ini:

Tabel 2.
Hasil Uji Validitas Variabel Komunikasi (X_1)

No.	No. Item	r_{tabel}	r_{xy}	Keterangan
<i>Dimensi penyampaian pesan (message)</i>				
1	Item 1	0,279	0,295	Valid
2	Item 2	0,279	0,311	Valid

3	Item 3	0,279	0,316	Valid
4	Item 4	0,279	0,259	Valid
5	Item 5	0,279	0,317	Valid
<i>Dimensi sarana atau media</i>				
6	Item 6	0,279	0,283	Valid
7	Item 7	0,279	0,439	Valid
8	Item 8	0,279	0,293	Valid
9	Item 9	0,279	0,303	Valid
<i>Dimensi gangguan pesan (noise)</i>				
10	Item 10	0,279	0,322	Valid
11	Item 11	0,279	0,287	Valid
12	Item 12	0,279	0,286	Valid
13	Item 13	0,279	0,312	Valid
<i>Dimensi efek komunikasi (respons)</i>				
14	Item 14	0,279	0,297	Valid
15	Item 15	0,279	0,303	Valid
16	Item 16	0,279	0,286	Valid
17	Item 17	0,279	0,297	Valid
18	Item 18	0,279	0,316	Valid

($N = 50$)

Hasil pengujian validitas variabel komunikasi diatas diketahui bahwa dari 18 item soal seluruhnya dinyatakan valid ($r_{hitung} > r_{tabel}$). Dengan demikian instrumen variabel komunikasi memenuhi syarat dan dapat dilanjutkan pada pengujian lanjutan.

2. Variabel Motivasi Kerja aparatur (X_2)

Hasil pengujian validitas terhadap 18 item soal pada variabel motivasi kerja aparatur yang terdiri dari dimensi kecakapan, dimensi ketaatan, dimensi kreatif, dan dimensi pemahaman kerja dengan sampel sebanyak 50 orang didapatkan hasil pada Tabel 3. berikut ini:

Tabel 3.
Hasil Uji Validitas Variabel Motivasi Kerja aparatur (X_2)

No.	No. Item	r_{tabel}	r_{xy}	Keterangan
<i>Dimensi kecakapan</i>				
1	Item 19	0,279	0,282	Valid
2	Item 20	0,279	0,312	Valid
3	Item 21	0,279	0,302	Valid
4	Item 22	0,279	0,415	Valid
<i>Dimensi ketaatan</i>				
5	Item 23	0,279	0,289	Valid
6	Item 24	0,279	0,462	Valid
7	Item 25	0,279	0,318	Valid
8	Item 26	0,279	0,496	Valid
<i>Dimensi Kreatif</i>				
9	Item 27	0,279	0,301	Valid
10	Item 28	0,279	0,457	Valid
11	Item 29	0,279	0,402	Valid
12	Item 30	0,279	0,322	Valid
13	Item 31	0,279	0,284	Valid

<i>Dimensi pemahaman kerja</i>				
14	Item 32	0,279	0,324	Valid
15	Item 33	0,279	0,303	Valid
16	Item 34	0,279	0,316	Valid
17	Item 35	0,279	0,419	Valid
18	Item 36	0,279	0,478	Valid

(N = 50)

Hasil pengujian validitas diatas diketahui bahwa dari 18 item soal yang diuji, keseluruhan butir item soal valid ($r_{hitung} > r_{tabel}$). Dengan demikian bahwa instrumen variabel motivasi kerja aparatur memenuhi syarat dan dapat dilanjutkan pada pengujian lanjutan.

3. Variabel Kinerja aparatur (Y)

Hasil pengujian validitas terhadap 18 butir soal instrumen variabel kinerja aparatur yang terdiri dari dimensi produktivitas, dimensi kualitas pelayanan, dimensi responsibilitas, dan dimensi responsiveness dengan sampel sebanyak 50 orang didapatkan hasil pada Tabel 4. berikut ini :

Tabel 4.
Hasil Uji Validitas Variabel Kinerja aparatur (Y)

No.	No. Item	r_{tabel}	r_{xy}	Keterangan
<i>Dimensi produktivitas</i>				
1	Item 36	0,279	0,330	Valid
2	Item 37	0,279	0,298	Valid
3	Item 38	0,279	0,313	Valid
4	Item 39	0,279	0,401	Valid
5	Item 40	0,279	0,303	Valid
<i>Dimensi kualitas pelayanan</i>				
6	Item 41	0,279	0,298	Valid
7	Item 42	0,279	0,300	Valid
8	Item 43	0,279	0,303	Valid
9	Item 44	0,279	0,317	Valid
10	Item 45	0,279	0,305	Valid
<i>Dimensi responsibilitas</i>				
11	Item 46	0,279	0,308	Valid
12	Item 47	0,279	0,345	Valid
13	Item 48	0,279	0,305	Valid
<i>Dimensi responsiveness</i>				
13	Item 49	0,279	0,423	Valid
14	Item 50	0,279	0,281	Valid
15	Item 51	0,279	0,282	Valid
16	Item 52	0,279	0,354	Valid

(N = 50)

- Putra,F. 2001. *Paradigma Kritis dalam Studi Kebijakan Publik*. Pustaka Pelajar, Yogyakarta.
- Siagian, Sondang P. 1994. *Organisasi Kepemimpinan dan Perilaku Administrasi*. Gunung Agung, Jakarta.
- Sugiyono. 2004. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung : CV. Alfabeta.
- Sunario, Astrid S Susanto. 1998. *Komunikasi Pengendalian dan Komunikasi Pengawasan*. Jakarta : Pustaka Sinar Harapan.
- Tjokroamidjojo, Bintoro. 1987. *Pengantar Administrasi Pembangunan*. LP3ES. Jakarta.
- Triguno. 1997. *Budaya Kerja: Menciptakan Lingkungan Yang Kondusif Untuk Meningkatkan Produktivitas Kerja*. Golden Terayon Press, Jakarta.
- Wahab, S.A. 2002. *Analisis Kebijaksanaan*. Bumi Aksara: Jakarta.
- Waluyo. *Manajemen Publik (Konsep, Aplikasi dan Implementasinya Dalam Pelaksanaan Otonomi daerah*. Mandar Maju, Bandung.
- Winarno,B. 1989. *Teori Kebijaksanaan Publik*. Pusat Antar Universitas Studi Sosial : Yogyakarta.
- Yuwono, S. 1985. *Ikhtisar Komunikasi Administrasi*. Liberty, Yogyakarta.

Peraturan perundang-Undangan :

- Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014, Tentang Pemerintahan Daerah.
- Undang-Undang Nomor 33 Tahun 2004, Perimbangan Keuangan antara Pemerintah Pusat dan daerah.
- Peraturan Bupati Musi Banyuasin Nomor 77 Tahun 2016 Tentang Susunan Organisasi, Uraian Tugas dan Fungsi Dinas Perhubungan Kabupaten Musi Banyuasin.